

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA MELALUI PENDEKATAN LITERASI AKTIF DI UPT SDN 060938 MEDAN JOHOR DENGAN PEMANFATAN MEDIA SEDERHANA OLEH MAHASISWA ASISTENSI MENGAJAR

Reflina Sinaga S. Psi., M. Psi¹, Jhonas Dongoran, S.Pd, M.Pd², Clarisa Yoan³, Sapna Nova
Ulina Butar Butar⁴, Ica Nikkita Sitepu⁵, Mesika Jawak⁶, Aryen anatasia⁷, Rolanes Naibaho⁸

universitas Katolik Santo Thomas Medan

Jl Setia Budi No.479,Tj.Sari,Kec.Medan Selayang,Kota Medan20133

clarisayoan756@gmail.com¹, Anabutarbutar615@gmail.com², icanikkita@gmail.com³,
mesika.03meijawak@gmail.com⁴, aryenanatasia24@gmail.com⁵ rolanesnaibaho@gmail.com⁶

ABSTRAK

Program Asistensi Mengajar merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa yang bertujuan memberikan pengalaman langsung dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar serta membantu guru dalam proses belajar mengajar. Mahasiswa berperan tidak hanya sebagai pendamping, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Berdasarkan pelaksanaan program di UPT SDN 060938 Medan, ditemukan adanya kesulitan membaca pada sebagian siswa, terutama dalam kelancaran dan pemahaman isi bacaan. Permasalahan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti rendahnya minat baca, kurangnya dukungan dari lingkungan, serta dominasi penggunaan gadget. Melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, mahasiswa menghadirkan kegiatan literasi dengan media sederhana seperti kartu kata, cerita bergambar, permainan edukatif, dan metode storytelling. Pendekatan ini terbukti membantu meningkatkan keterampilan membaca siswa sekaligus mendorong partisipasi aktif mereka dalam kegiatan literasi. Program ini tidak hanya berdampak positif bagi siswa, tetapi juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, komunikasi, dan empati sebagai calon pendidik.

Kata Kunci : Asistensi Mengajar, Literasi, Mahasiswa, Keterampilan Membaca, Sekolah Dasar, Storytelling, Kegiatan Pembelajaran.

ABSTRACT

The Teaching Assistance Program is a form of student service that aims to provide direct teaching experience in elementary schools while supporting teachers in the learning process. Students act not only as teacher assistants but also as creative and innovative learning facilitators. Based on the implementation of the program at UPT SDN 060938 Medan, it was found that some students still experience difficulties in reading fluently and comprehending texts. These challenges are influenced by several factors, including low reading interest, lack of parental and environmental support, and the greater appeal of gadgets over books. Through engaging and interactive learning approaches, students present literacy activities using simple yet effective media such as word cards, picture stories, educational games, and storytelling methods. This approach helps improve students' reading skills and encourages their active participation in literacy activities. The program not only benefits students but also provides valuable experience for student teachers in developing pedagogical competence, communication skills, and empathy as future educators.

Keywords: Teaching Assistance, Literacy, Student Teachers, Reading Skills, Elementary School, Storytelling, Learning Activities.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Pada jenjang ini, peserta didik mulai diperkenalkan dengan berbagai keterampilan dasar yang akan menjadi bekal dalam jenjang pendidikan berikutnya. Salah satu keterampilan dasar yang sangat krusial adalah kemampuan membaca. Membaca tidak hanya berkaitan dengan pelafalan huruf atau kata, melainkan juga mencakup pemahaman terhadap isi teks yang dibaca. Oleh karena itu, penguatan keterampilan membaca sejak dini menjadi aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, baik dari segi kelancaran maupun pemahaman isi bacaan. Hal ini ditemukan dalam pelaksanaan program Asistensi Mengajar di UPT SDN 060938 Medan, di mana sebagian siswa masih belum mampu membaca dengan baik. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti rendahnya minat baca, kurangnya perhatian dan dukungan dari lingkungan keluarga, serta pengaruh negatif dari penggunaan gadget yang berlebihan.

Dalam upaya membantu mengatasi permasalahan tersebut, Program Asistensi Mengajar menjadi salah satu strategi yang potensial. Program ini merupakan bentuk pengabdian mahasiswa yang melibatkan mereka secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pendamping guru, tetapi juga sebagai fasilitator

pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Melalui pendekatan yang lebih dekat dengan siswa dan penggunaan metode pembelajaran yang variatif, mahasiswa diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna.

Salah satu kontribusi nyata yang dapat diberikan mahasiswa dalam program ini adalah melalui kegiatan literasi yang menarik dan menyenangkan. Penggunaan media sederhana seperti kartu kata, cerita bergambar, permainan edukatif, serta metode storytelling dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Selain memperkuat keterampilan membaca, kegiatan ini juga dapat mengembangkan imajinasi, pemahaman konteks, dan rasa ingin tahu siswa terhadap bacaan.

Kehadiran mahasiswa sebagai asisten pengajar diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan literasi. Di sisi lain, pengalaman ini juga memberikan manfaat besar bagi mahasiswa dalam mengasah kompetensi pedagogik, komunikasi, serta empati sebagai bekal menjadi pendidik profesional di masa depan.

TUJUAN ASISTENSI MENGAJAR

1. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang pendidikan untuk turut serta membelajarkan dan memperdalam ilmunya dengan cara menjadi pendamping guru di sekolah.
2. Membantu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan serta relevansi pendidikan dasar dan menengah dengan pendidikan tinggi sesuai perkembangan ipteks.

MANFAAT ASISTENSI MENGAJAR

1. Manfaat Kegiatan Asistensi Mengajar di SD 060938 Medan Bagi Universitas Katolik Santo Thomas Medan
 - Menjadi wujud nyata komitmen universitas dalam mendukung pembelajaran berbasis pengalaman lapangan.
 - Memperkuat kurikulum kependidikan agar selaras dengan kebutuhan nyata di dunia pendidikan.
 - Meningkatkan kerja sama strategis antara perguruan tinggi dan sekolah mitra, khususnya di wilayah Kota Medan dan sekitarnya.
2. Bagi Sekolah Mitra (SD 060938 Medan) Mendapat bantuan langsung dalam proses belajar mengajar melalui kehadiran mahasiswa.
 - Terbantu dalam pembimbingan siswa secara lebih intensif.
 - Diperkenalkan pada metode pembelajaran yang lebih variatif, kreatif, dan interaktif.
 - Suasana kelas menjadi lebih menyenangkan, produktif, dan dinamis.

- Siswa termotivasi karena dapat berinteraksi langsung dengan mahasiswa yang menjadi contoh positif untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

3. Bagi Mahasiswa Universitas Katolik Santo Thomas Medan

- Mengembangkan keterampilan pedagogis dan kemampuan mengelola kelas.
- Meningkatkan kemampuan adaptasi dan komunikasi dengan warga sekolah.
- Menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap dunia pendidikan.
- Mendapat pengalaman langsung mengenai tantangan dan kebutuhan profesi pendidik.
- Menjadi bekal penting dalam membentuk karakter pendidik yang kompeten, reflektif, dan profesional.

PROFIL SEKOLAH MITRA

Lokasi Sekolah Mitra

Kegiatan asistensi dilaksanakan di UPT SD Negeri 060938 Medan Johor, yang beralamat di Jalan Luku I, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan, pada tahun ajaran 2024/2025. Sekolah ini berada di kawasan permukiman masyarakat, dengan lingkungan yang cukup mendukung untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Area sekolah dikelilingi oleh pagar tembok beton yang kuat, sehingga memberikan rasa aman serta batas yang jelas antara lingkungan sekolah dan wilayah luar.

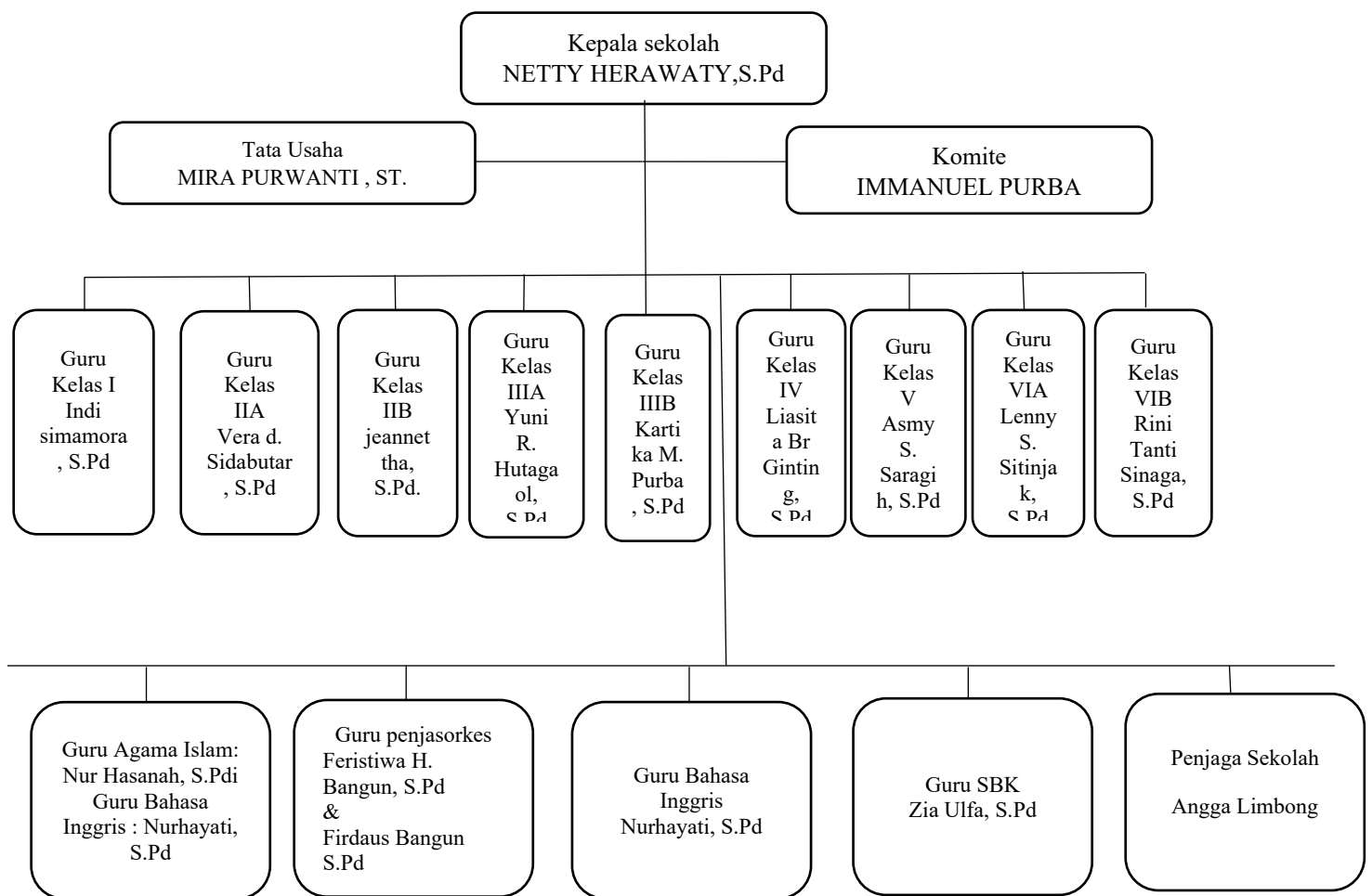
UPT SD Negeri 060938 merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka, yaitu kurikulum yang menekankan pembelajaran yang lebih fleksibel, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dalam proses pembelajaran.

Struktur Organisasi Sekolah Mitra

1. Struktur Organisasi:

1. Kepala Sekolah :Memimpin seluruh kegiatan di sekolah.Mengembangkan program pendidikan. Menjamin mutu pembelajaran dan pengelolaan sumber daya. Menjalin kemitraan dengan orang tua dan masyarakat.
2. Komite Sekolah : Menampung dan menyampaikan aspirasi orang tua. Memberi masukan terhadap kebijakan sekolah.Mendukung kegiatan sekolah secara moral dan material..
3. Koordinator Tata Usaha /Kepala Program Bangunan :Mengelola administrasi sekolah (kepegawaian, surat, aset).Menjaga kebersihan dan perawatan sarana prasarana.Menyusun laporan keuangan dan inventaris.
- 4.Unit Perpustakaan : Menyediakan dan mengelola bahan bacaan. Melayani peminjaman dan pengembalian buku.Meningkatkan literasi siswa melalui program perpustakaan.
- 5.Guru Kelas :Melaksanakan pembelajaran tematik,Membina karakter siswa,Melakukan evaluasi pembelajaran,Menyusun RPP dan strategi pembelajaran.,Menentukan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 6.Kelompok Guru Bidang Studi :Mengajar sesuai mata pelajaran spesifik,Memberikan penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor,Berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum.
- 7.Staf Administrasi: Mengelola administrasi sekolah, termasuk pencatatan data siswa, keuangan, dan pengelolaan dokumen.

Gambar struktur organisasi



2. Proses Pendidikan:

Proses pendidikan di Sekolah Mitra dilakukan melalui:

- **Kurikulum Terstruktur:** Mengikuti kurikulum nasional yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal, mencakup pelajaran dasar dan keterampilan hidup.
- **Metode Pembelajaran Aktif:** Menggunakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung, seperti diskusi, proyek, dan praktik.

- **Evaluasi Berkala:** Melakukan penilaian rutin untuk mengevaluasi kemajuan siswa dan memperbaiki metode pengajaran.

3. Ketentuan/Peraturan Terkait:

Sekolah UPT SD NEGERI 060938 MEDAN JOHOR memiliki beberapa ketentuan dan tata tertib yang mendukung proses pendidikan:

Tata tertib SDN 060938 menekankan pentingnya kedisiplinan, ketertiban, dan tanggung jawab siswa dalam kehidupan sekolah. Siswa diwajibkan hadir minimal lima menit sebelum bel masuk, berpakaian rapi dengan seragam sesuai ketentuan, serta menjaga penampilan seperti rambut tidak gondrong dan kuku tidak panjang. Mereka juga harus mengikuti upacara, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, serta bersikap sopan kepada semua warga sekolah dan tamu. Selain itu, siswa diharapkan menjaga kebersihan lingkungan, tidak mencoret fasilitas sekolah, serta menjaga kerapian buku dan perlengkapan. Kebiasaan baik seperti menghormati yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, tidak jajan di luar pagar sekolah, dan tidak membawa uang berlebihan juga menjadi bagian dari pembentukan karakter. Tata tertib ini bertujuan membentuk siswa yang disiplin, sopan, bertanggung jawab, dan menjaga nama baik sekolah di manapun berada.

Visi dan Misi Sekolah

VISI

terwujudnya peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, mandiri, dan berwawasan global

MISI

- 1..Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama.
- 2.mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
3. membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan,Kewirausahaan,dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- 4.Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain yang terkait.

TUJUAN

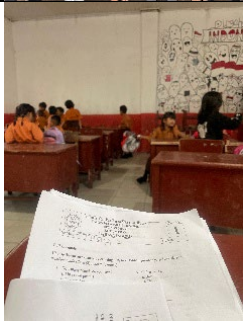
- 1.Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan

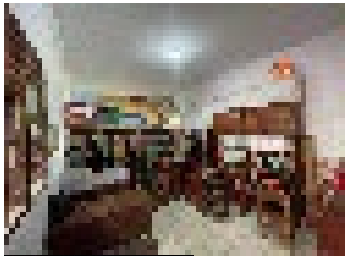
2.Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaranaktif pada semua mata pelajaran

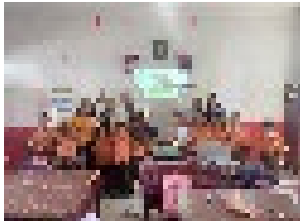
3.Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajarmengajar di kelas berbaris Pendidikan karakter bangsa

4.Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari Pendidikan karakter

Kegiatan Mahasiswa Asistensi Mengajar di Sekolah Mitra

NO.	TANGGAL	PROGRAM KEGIATAN	BENTUK KEGIATAN	REALISASI PELAKSANAAN	UNGGAH BUKTI
1.	27 Februari-1 Maret 2025	Diskusi Program	Kami membuat program asistensi yang akan kami laksanakan di sekolah penugasan	Kami berdiskusi untuk membuat program asistensi mengajar. Dan kami akan menerapkannya di sekolah penugasan, program ini kami sesuaikan dengan situasi sekolah tempat penugasan.	
2.	6-8 Maret 2025	Observasi pengenalan lingkungan sekolah (Akademik)	Melakukan observasi di lingkungan sekolah	Kami melaksanakan observasi untuk melihat kondisi sekolah penugasan	
3.	13-15 Maret 2025	Mengamati proses berjalannya Ujian Tengah Semester (UTS) (Non Akademik)	Membantu guru-guru yang ada di sekolah penugasan untuk mengawas saat UTS berlangsung	Melakukan pengamatan terhadap bagaimana proses berjalannya ujian Tengan Semester di SD N 060938 Medan Johor	

					
4.	20-22 Maret 2025	Gontong royong membersihkan lingkungan sekolah	Membersihkan lingkungan sekolah Bersama-sama dengan seluruh warga sekolah.	Melakukan kegiatan kebersihan lingkungan sekolah Bersama dengan guru, siswa serta mahasiswa asistensi mengajar	 
5.	3-5 April 2025	Pembenahan Perpustakaan	Melakukan pembenahan ruangan perpustakaan	Melakukan pembenahan ruangan perpustakaan dengan merapikan buku-buku yang ada di perpustakaan, menyapu ruangan perpustakaan, dan memilah-milah buku yang ada di perpustakaan menurut tipe dan usia bacanya	 

6.	17-19 April 2025	Mendigitalisa sikan bahan ajar serta membuat media pembelajaran berbasis teknologi (Akademik)	Melakukan kegiatan membuat media pembelajaran berbasis digitalisasi	Mendiskusikan pembuatan RPP dengan guru kelas serta bahan ajar berbasis teknologi dan media pembelajaran berbasis teknologi apa yang akan dibuat untuk membantu memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran serta membuat pembelajaran menjadi lebih fleksibel (menggunakan teknologi digital berupa laptop dan infocus serta media pembelajaran konkret).	 
7.	1-3 Mei 2025	Observasi tindakan guru didalam kelas (Akademik)	Melakukan pengamatan terhadap guru kelas	Melakukan pengamatan terhadap bagaimana penanganan yang dilakukan guru pada saat mengajar didalam kelas dan melihat metode serta strategi apa yang digunakan guru ketika mengajar didalam kelas.	
8.	15-17 Mei 2025	Mengajar (Akademik)	Melakukan kegiatan pengajaran di dalam kelas sekolah penugasan	Melakukan kegiatan pengajaran dan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pihak sekolah . menggunakan metode serta strategi yang disesuaikan dengan materi yang dibawakan . (mennggunakan RPP dan media	 

				pembelajaran berbasis digital yang disesuaikan dengan kelas dan materi yang dibawa setiap mahasiswa).	
9.	29-31 Mei 2025	Pembinaan ekstrakurikuler siswa (Non Akademik)	Membantu guru ekstrakurikuler dalam membimbing dan membantu siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler	Melakukan pembinaan dan pembimbingan serta membantu guru yang melatih ekstrakurikuler yang telah diterapkan di lingkungan sekolah SD N 060938 Medan Johor	 
10.	12-14 Juni 2025	Membantu guru dalam memimpin ibadah di sekolah	Melakukan ibadah setiap hari sabtu	Melakukan ibadah di setiap hari sabtu, sehingga mahasiswa asistensi mengajar ikut mendampingi kegiatan ibadah di sekolah penugasan	 
11.	19-21 Juni 2025	Pengelolaan / administrasi berupa absensi siswa (Administrasi)	Membantu TU dalam mengelola administrasi sekolah di SD N 060938	Mengelola absensi siswa seperti mengelola data kehadiran dan ketidakhadiran serta mengelola laporan absensi.	

PELAKSANAAN ASISTENSI MENGAJAR

1. Akademik

Selama mengikuti program asistensi mengajar, mahasiswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran akademik di kelas. Kegiatan ini mencakup pengembangan perangkat pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Mahasiswa

asistensi mengajar turut membantu dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul ajar (yang dimana dibantu oleh guru pamong/wali kelasV) dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Selain itu, mahasiswa asistensi mengajar juga menyusun dan merevisi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), soal-soal latihan, serta rubrik penilaian yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa.

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa asistensi mengajar berperan sebagai asisten guru di dalam kelas. Mahasiswa asistensi mengajar membantu guru dalam membuka pelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, serta memfasilitasi diskusi dan kerja kelompok siswa. Mahasiswa asistensi mengajar juga aktif memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa atas tugas atau latihan yang telah dikerjakan. Di akhir pembelajaran, mahasiswa asistensi mengajar turut membantu dalam kegiatan refleksi untuk mengukur pemahaman siswa serta mencatat poin-poin penting yang perlu ditindaklanjuti dalam pembelajaran berikutnya.

Kegiatan akademik ini, juga melibatkan mahasiswa dalam asistensi mengajar yang diintegrasikan dengan pendekatan pembelajaran abad 21, seperti penggunaan metode problem-based learning, cooperative learning, dan literasi digital. Mahasiswa asistensi juga melakukan analisis hasil belajar siswa untuk mengidentifikasi kesulitan belajar yang mereka alami, sehingga dapat diberikan solusi yang tepat secara individual maupun kelompok.

2. Adaptasi Teknologi dalam Pembelajaran

Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman dan kemajuan teknologi informasi, integrasi teknologi dalam dunia pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran bukan hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menarik, dan menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu, mahasiswa asistensi mengajar turut berperan aktif dalam mengembangkan serta memanfaatkan berbagai perangkat dan media teknologi guna menunjang proses belajar mengajar di kelas.

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa asistensi mengajar memberikan dukungan kepada guru dalam merancang media pembelajaran yang bersifat interaktif dan inovatif. Salah satu bentuk implementasinya adalah dengan membuat video pembelajaran yang diunggah melalui platform YouTube, sehingga materi yang disampaikan dapat diakses kembali oleh siswa di luar jam pelajaran. Selain itu, digunakan pula presentasi berbasis PowerPoint yang dilengkapi dengan animasi untuk memvisualisasikan konsep-konsep pelajaran agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

Tak hanya itu, untuk meningkatkan partisipasi dan semangat belajar siswa, mahasiswa juga memanfaatkan berbagai platform kuis digital seperti Kahoot, Quizizz, dan Wordwall.

Platform-platform ini terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang kompetitif namun menyenangkan, sekaligus sebagai alat evaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Sebagai contoh, kegiatan ini pernah kami terapkan pada siswa kelas IIIB dalam mata pelajaran Matematika, di mana siswa terlihat antusias dan lebih aktif dalam menjawab pertanyaan serta berdiskusi mengenai materi yang sedang dipelajari.

UPT SD Negeri 060938 sendiri telah memiliki perangkat proyektor (infocus) yang secara rutin dimanfaatkan dalam proses pembelajaran digital. Kehadiran alat ini sangat membantu dalam menampilkan materi pembelajaran berbentuk visual dan multimedia, sehingga siswa dapat menerima informasi dengan lebih jelas dan menarik. Dengan adanya fasilitas dan dukungan teknologi ini, diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

3. Non-Akademik

Kegiatan non-akademik merupakan aspek penting dalam proses pendidikan yang berperan besar dalam pembentukan karakter, pengembangan soft skills, serta penyaluran minat dan bakat siswa di luar ranah pembelajaran akademik. Dalam pelaksanaan program asistensi mengajar, kami tidak hanya terlibat dalam kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas, tetapi juga berperan aktif dalam mendukung dan mendampingi berbagai kegiatan non-akademik yang dilaksanakan oleh pihak sekolah.

Sebagai mahasiswa yang menjalani program asistensi mengajar, kami turut membantu guru dalam merancang, mengelola, serta melaksanakan sejumlah kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik. Kegiatan yang kami ikuti meliputi berbagai bidang, antara lain olahraga seperti sepak bola dan bulu tangkis, seni seperti seni tari, serta kegiatan pengembangan keterampilan dan wawasan seperti English Club, calistung (membaca, menulis, dan berhitung) untuk siswa kelas bawah, dan kegiatan sains untuk menumbuhkan minat terhadap ilmu pengetahuan.

Selain itu, kami juga terlibat dalam kegiatan olahraga bersama yang rutin diadakan setiap hari Sabtu yaitu kegiatan senam lalu dilanjutkan dengan pelaksanaan ibadah pagi. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana relaksasi dan kebugaran fisik, tetapi juga menjadi momen untuk mempererat hubungan antar siswa dan guru dalam suasana yang lebih santai dan menyenangkan. Dengan keterlibatan dalam berbagai kegiatan non-akademik ini, kami dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih dinamis, inklusif, dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa asistensi mengajar membantu dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Mahasiswa asistensi mengajar juga mendorong siswa

untuk aktif dan disiplin dalam mengikuti kegiatan, sekaligus menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan.

Mahasiswa asistensi mengajar juga mengambil bagian dalam kegiatan pengelolaan perpustakaan sekolah. Mereka membantu dalam menata dan mengelompokkan koleksi buku agar lebih mudah diakses oleh siswa, serta merancang aturan-aturan yang mendukung ketertiban di lingkungan perpustakaan, seperti larangan membawa makanan dan minuman ke dalam ruangan demi menjaga kebersihan dan kenyamanan bersama. Selain itu, mahasiswa turut mendorong kegiatan membaca bersama yang dilakukan secara rutin, dengan tujuan untuk menumbuhkan budaya literasi, meningkatkan minat baca, serta memperluas wawasan siswa melalui bacaan yang beragam.

Partisipasi aktif mahasiswa asistensi mengajar dalam kegiatan non-akademik ini menunjukkan kontribusi nyata dalam mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang holistic/menyeluruh. Dengan adanya keterlibatan ini, diharapkan suasana sekolah menjadi lebih menyenangkan, inklusif, dan mampu mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh, baik dari segi kognitif, afektif, maupun sosial.

4. Administrasi Sekolah

Selain terlibat dalam kegiatan akademik dan non-akademik, mahasiswa yang menjalani program asistensi mengajar juga turut aktif dalam berbagai tugas administrasi sekolah. Keterlibatan ini mencakup sejumlah kegiatan penting yang mendukung kelancaran operasional sekolah sehari-hari. Salah satu tugas utama adalah membantu guru dalam mencatat kehadiran siswa setiap hari. Mahasiswa memastikan bahwa data absensi dicatat dengan teliti, rapi, dan akurat, baik secara manual maupun melalui sistem digital yang digunakan oleh sekolah.

Pada pencatatan kehadiran, mahasiswa dilibatkan dalam pencatatan dan pendokumentasian kegiatan harian di kelas, seperti pelaksanaan pembelajaran, evaluasi siswa, serta kegiatan khusus seperti proyek kelas. Mereka juga membantu dalam proses pengumpulan dan pendataan tugas-tugas siswa, termasuk memeriksa kelengkapan dan menyusun laporan rekapitulasi hasil pekerjaan siswa.

Tidak hanya itu, mahasiswa asistensi sering kali diberikan kesempatan untuk membantu dalam kegiatan administrasi lainnya, seperti pengarsipan dokumen, penyusunan jadwal kegiatan kelas, dan penyebaran informasi penting kepada siswa atau orang tua. Melalui berbagai peran ini, mahasiswa memperoleh pemahaman langsung mengenai sistem administrasi sekolah yang efisien dan terstruktur, serta menyadari pentingnya manajemen data dan dokumentasi dalam mendukung proses pendidikan yang optimal.

Pengalaman ini sangat bermanfaat sebagai bekal profesional di masa depan, karena mahasiswa dapat memahami bagaimana tata kelola administrasi sekolah dijalankan secara nyata, serta bagaimana peran pendidik tidak hanya terbatas pada kegiatan mengajar, tetapi juga mencakup tanggung jawab administratif yang signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program Asistensi Mengajar yang dilaksanakan di UPT SDN 060938 Medan memberikan pengalaman yang sangat berharga, baik bagi mahasiswa maupun bagi sekolah tempat pelaksanaan. Selama kurang lebih lima bulan, mahasiswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, kegiatan literasi, serta berbagai aktivitas sekolah lainnya yang bersifat mendidik dan membangun. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana pengabdian dan implementasi ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter, empati, dan kemampuan beradaptasi di lingkungan sekolah dasar.

Mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan siswa, memahami karakteristik dan kebutuhan belajar mereka, serta mengasah keterampilan pedagogik dan komunikasi. Dalam praktiknya, mahasiswa tidak hanya menjadi pendamping guru dalam mengajar, tetapi juga menjadi fasilitator, motivator, dan inovator dalam pelaksanaan pembelajaran. Keterlibatan dalam program literasi sekolah, pendampingan membaca, serta pengelolaan perpustakaan menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan budaya literasi di lingkungan sekolah.

Di sisi lain, program ini juga menunjukkan adanya tantangan, seperti keterbatasan fasilitas teknologi, perbedaan kemampuan belajar siswa yang cukup signifikan, serta perlunya penguatan koordinasi antara guru dan mahasiswa. Namun demikian, tantangan-tantangan tersebut menjadi bahan pembelajaran penting dalam membentuk kesiapan mahasiswa sebagai calon pendidik profesional di masa depan.

Secara keseluruhan, kegiatan Asistensi Mengajar di UPT SDN 060938 Medan telah berjalan dengan baik dan memberikan manfaat timbal balik yang seimbang antara mahasiswa, sekolah, dan civitas akademika. Diharapkan program ini dapat terus berlanjut dan ditingkatkan pelaksanaannya agar dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan dalam mendukung transformasi pendidikan dasar di Indonesia.

Saran

Berdasarkan pengalaman dan hasil pelaksanaan kegiatan Asistensi Mengajar di UPT SDN 060938 Medan, maka penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk peningkatan mutu pelaksanaan program ke depannya:

1. Untuk Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat lebih mempersiapkan diri sebelum diterjunkan ke sekolah, baik dari segi penguasaan materi, strategi pembelajaran, maupun keterampilan komunikasi. Mahasiswa juga perlu meningkatkan sikap tanggung jawab, disiplin, dan kemampuan adaptasi terhadap lingkungan sekolah agar kegiatan asistensi berjalan efektif.

2. Untuk Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat terus mendukung dan membimbing mahasiswa selama pelaksanaan asistensi mengajar, serta memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan mengajar. Kerja sama yang baik antara guru dan mahasiswa sangat diperlukan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal.

3. Untuk Perguruan Tinggi

Diharapkan perguruan tinggi dapat meningkatkan pembekalan bagi mahasiswa sebelum diterjunkan ke lapangan, serta melakukan monitoring dan evaluasi berkala selama kegiatan berlangsung. Selain itu, koordinasi yang baik antara kampus dan pihak sekolah perlu terus dijaga demi kelancaran program.

4. Untuk Pemerintah dan Pemangku Kebijakan Pendidikan

Program Asistensi Mengajar memiliki dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan kompetensi calon guru. Oleh karena itu, diharapkan adanya dukungan yang lebih besar dari pemerintah dalam bentuk kebijakan yang memperkuat dan memperluas pelaksanaan program ini, khususnya di daerah-daerah yang kekurangan tenaga pendidik.

Refleksi Diri Mahasiswa Selama Melaksanakan Kegiatan Asistensi Mengajar

1. Hal-hal positif yang diterima selama perkuliahan yang bermanfaat/relevan terhadap pekerjaan selama menjadi asisten mengajar:

Selama masa perkuliahan, Kami mahasiswa unika memperoleh berbagai ilmu dan keterampilan yang sangat relevan dengan tugas sebagai asisten mengajar. Mata kuliah seperti Strategi Pembelajaran, Psikologi Pendidikan, dan Manajemen Kelas sangat membantu dalam memahami karakteristik siswa, memilih metode pembelajaran yang tepat, serta mengelola

kelas dengan efektif. Selain itu, pengalaman microteaching yang dilakukan di kampus menjadi bekal awal dalam merancang RPP dan menyampaikan materi pelajaran di kelas.

2. Manfaat asistensi mengajar terhadap pengembangan soft skills dan kekurangan soft skills yang dimilikinya:

Kegiatan asistensi mengajar sangat berkontribusi terhadap pengembangan berbagai soft skills, terutama kemampuan komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, dan empati. Kami belajar untuk menyampaikan instruksi dengan jelas, mendengarkan kebutuhan siswa, serta berkoordinasi dengan guru dan staf sekolah. Namun demikian, kami menyadari masih ada kekurangan dalam hal manajemen waktu dan kepercayaan diri saat menghadapi situasi tak terduga di kelas. Hal ini menjadi refleksi penting untuk terus meningkatkan keterampilan interpersonal dan profesionalisme.

3. Manfaat asistensi mengajar terhadap pengembangan kemampuan kognitif dan kekurangan kemampuan kognitif yang dimilikinya:

Dari sisi kognitif, kegiatan ini mengasah kemampuan kami dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, serta menerapkan teori pembelajaran dalam praktik nyata. Kami dituntut untuk berpikir kreatif dalam menyusun materi yang menarik, menyesuaikan metode dengan kondisi siswa, dan mengevaluasi hasil belajar mereka. Meski begitu, kami masih perlu mengembangkan kemampuan analisis yang lebih mendalam, khususnya dalam menilai efektivitas pembelajaran dan memahami kebutuhan individual siswa secara lebih komprehensif.

4. Rencana perbaikan/pengembangan diri, karir, dan pendidikan selanjutnya:

Berdasarkan refleksi ini, Kami berencana untuk lebih aktif mengikuti pelatihan pengembangan diri, terutama yang berkaitan dengan pedagogi, teknologi pembelajaran, dan public speaking. Kami mahasiswa unika akan terus mengevaluasi diri dan memperkuat keterampilan melalui program magang dan kegiatan pengabdian. Untuk jangka panjang, Kami berniat melanjutkan pendidikan ppg, serta mengembangkan karir sebagai guru profesional yang adaptif terhadap perubahan zaman da

